

Ibm Edu-Wisata Ikan Patin Yang Dikelola Bumdes Barokah Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

Ade Octavia, Yayuk Sriayudha, Zulfanetti, Ade Perdana Siregar, Garry Yuesa Rosyid
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
E-mail: ade_octavia@unja.ac.id

ABSTRAK

Desa Teluk Ketapang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi yang menjadi sasaran pengabdian. Desa ini memiliki potensi besar di bidang perikanan dan 6,15 Ha kolam ikan patin. Selain desa penghasil ikan patin, Desa Lubuk Ketapang juga ditetapkan sebagai desa sentra penghasil pakan ikan yaitu pelet. Pelet telah jadi produk unggulan di Kecamatan Pemayang khususnya di Desa Teluk Ketapang. Mitra pengabdian adalah BUMDES Barokah Desa di Teluk Ketapang Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari. Ada dua bidang usaha yang dikelola BUMDES Barokah yaitu (1). Budidaya ikan patin kolam dan (2) Pembuatan pakan ikan (pelet). Bersama BUMDES, tim PKM merumuskan Permasalahan utama ada tiga yaitu (1) turunnya keuntungan karena BUMDES hanya mengandalkan kepada penjualan ikan patin segar, tidak ada usaha produktif lainnya, (2) kualitas pakan ikan yang rendah dan (3) kurangnya kemampuan pengelolaan/manajemen usaha BUMDES. Solusi yang akan ditawarkan adalah (1) membuat usaha produktif di lokasi sekitar kolam ikan yaitu edu-ekowisata ikan patin, (2) menerapkan teknologi Probio-FM dalam pembuatan pakan ikan dan (3) melakukan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha BUMDES. Target luaran yang dicapai adalah: usaha bisnis meningkat 100%, kualitas pakan ikan meningkat 100% dan kemampuan pengelolaan manajemen BUMDES meningkat 100%. Luaran dari kegiatan ini meliputi: artikel pemberitaan di media massa dan terbitnya artikel di jurnal terakreditasi.

Kata kunci: Edu-wisata, teknologi tepat guna, BUMDES, strategi pemasaran jasa wisata

PENDAHULUAN

Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Batang Hari memiliki wilayah 5.180,35 Km² dan secara geografis terletak pada posisi 1°15' lintang selatan sampai dengan 2°2' lintang selatan dan diantara 102°30' bujur timur sampai dengan 104°30' bujur timur. Secara umum wilayah Kabupaten Batang Hari berupa daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 11 – 500 m dari permukaan laut. Penduduk di daerah ini terdiri dari berbagai suku seperti suku Melayu, Jawa, Sunda, Batak, Minang, Cina, dan Suku-suku lain dan sekitar 60,19 persen penduduknya berusia produktif dan sisanya 39,8 persen kaum lanjut usia, dan anak-anak.

Kecamatan yang ada di Kabupaten Batang Hari yaitu Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kecamatan Batin XXIV, Kecamatan Mersam dan Kecamatan Maro Sebo Ilir. Kecamatan Muara Tembesi, Kecamatan Muara Bulian, Kecamatan Bajubang dan Kecamatan Pemayang. Kecamatan Pemayang adalah salah satu kecamatan yang berada Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi yang memiliki 19 desa/kelurahan. Jumlah penduduk Kecamatan Pemayang pada tahun 2017 sebanyak 31.348 jiwa. Pada sektor perikanan kecamatan Pemayang ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan kabupaten Batang Hari (BPS, 2018).

Desa Lubuk Ketapang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pelayung yang menjadi sasaran pengabdian. Desa ini memiliki potensi besar di bidang perikanan. Desa Lubuk Ketapang memiliki 6,15 Ha kolam ikan patin berdasarkan luas perikanan darat Kecamatan Pelayung (BPS, 2018). Luas tersebut berada di urutan ketiga setelah Desa Lubk Ruso dan Desa Jembatan Mas. Selain desa penghasil ikan patin, Desa Lubuk Ketapang juga ditetapkan sebagai desa sentra penghasil pakan ikan yaitu pelet. Pelet merupakan makanan ikan yang dibuat dari berbagai bahan untuk membantu pertumbuhan ikan. Karena memiliki kandungan nutrisi yang lengkap maka pelet menjadi pakan utama dalam budidaya ikan. Pelet telah jadi produk unggulan di Kecamatan Pelayung khususnya di Desa Teluk Ketapang.

BUMDES adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan berbadan hukum. Mitra pengabdian adalah BUMDES Barokah Desa di Teluk Ketapang Kecamatan Pelayung. Ada dua bidang usaha yang dikelola BUMDES Barokah yaitu (1).Budidaya ikan patin kolam (2) Pembuatan pakan ikan. Kepengurusan BUMDES terdiri dari tiga pengurus dan 3 karyawan. embentukan BUMDES dimulai tahun 2018 dan penanaman modal telah ada di akhir tahun 2018 namun Usaha BUMDES Barokah baru mulai berjalan sejak Januari 2019. Kegiatan fisik baru bisa dilaksanakan setelah pendanaan diberikan. Dana yang dialokasikan berasal dari pemerintah Kabupaten/Kota. Diharapkan dengan kehadiran BUMDES Barokah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi desa.

Saat ini BUMDES Barokah mengelola 35 kolam ikan patin milik petani plasma yang ada di Desa Teluk Ketapang. Kolam-kolam ikan hanya berfungsi sebagai media produksi ikan. Sementara secara bisnis, punya potensi pemasaran yang tinggi sebagai tempat edukowisata ikan patin. Jika lokasi kolam sudah didesign dengan konsep *instagramable* dan dipromosikan secara intensif sangat memungkinkan akan menjadi nilai unggul dari usaha, selain memasarkan ikan dan pakan ikan. Untuk jenis pakan ikan yang di produksi BUMDES Barokah saat ini sedang dalam proses uji coba ke laboratorium Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Uji laboratorium dilakukan untuk mengetahui komposisi di dalam pelet dan mengetahui kandungan gizi pada pakan sehingga membantu peternak menyesuaikan pakan yang tepat dengan hewan ternaknya. Dalam hal pengadaan bahan baku pelet, pengelola BUMDES Barokah tidak mengalami kesulitan. Bahan baku pembuatan pelet cukup banyak tersedia karena pengelola BUMDES Barokah langsung mengambil dari pabrik atau gudang. Bahan baku terdiri dari ikan asin, bongkel kalapa dan poles (beras gilingan). Dengan perbandingan 40 kg ikan asin, 30 kg bongkel kelapa dan 40 kg poles. Ada tambahan vitamin di dalam pelet yaitu vitamin Top Mix dan Neobro. Manfaat penambahan vitamin dalam pelet adalah untuk mempercepat pertumbuhan ikan dan efisiensi penggunaan ransum pada ikan. Bahan-bahan tersebut dicampur dan digiling menggunakan mesin sehingga dihasilkan pelet ikan seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Kolam Ikan Patin Desa Teluk Ketapang
Pengelola BUMDES Barokah masih mengalami kendala dalam mengembangkan usaha.

Kendala utama adalah tentang bagaimana memasarkan ikan segar dan pakan ikan nya. Karena tidak ada potensi lain yang bisa dipasarkan selain ikan mentah. Kondisi ini diperparah dengan munculnya serangan virus menular Covid 19 (*Corona Virus Disease 19*). Sebanyak 47 % UMKM mengalami kebangkrutan sehingga banyak tenaga kerja yang dirumahkan. Pandemi Covid 19 juga berdampak pada BUMDES Barokah. Terjadi penurunan daya beli masyarakat terhadap ikan hingga 20 %. Ketika kelompok tani memanen ikan dalam jumlah besar, permintaan pasar justru berbanding terbalik sehingga petani merugi. Selain menurunnya penjualan, pandemi Covid 19 juga mengganggu rantai pasok akibatnya banyak penutupan ruas wilayah. Hal ini berdampak pada kelancaran distribusi pakan, obat-obatan dan logistik lainnya.

Diversifikasi produk olahan ikan merupakan salah satu cara mengatasi permasalahan penjualan produk ikan segar. Diversifikasi pangan merupakan suatu program yang mendorong masyarakat untuk memvariasikan makanan pokok sehingga tidak terfokus pada satu jenis makanan (Wonggo Dn Reo, 2018). Unsur organik dan anorganik yang terkandung dalam ikan sangat berguna bagi manusia akan tetapi ikan juga cepat mengalami proses pembusukan. Diversifikasi ikan segar menjadi olahan akan membuat ikan lebih awet dan bisa didistribusikan ke wilayah lain. Karena BUMDES Barokah saat ini masih sangat tergantung pada penjualan ikan patin segar mengakibatkan terjadi kerugian ketika permintaan pasar terhadap ikan patin menurun. Kerugian bisa disiasati dengan memproduksi produk lain hasil olahan ikan seperti abon ikan, kerupuk ikan, kerupuk kulit ikan dan beberapa produk lainnya. Banyaknya kolam yang dikelola BUMDES sangat berpotensi untuk dibuat edu-ekowisata berupa pemancingan ikan patin, pengolahan ikan patin dan mencicipi aneka masakan khas ikan patin. Kolam ikan yang luas, berjumlah banyak, suasana alam yang masih asri dan hijau menjadi alasan desa ini bisa dikembangkan menjadi daerah wisata berbasis edukasi. Dengan menarapkan strategi pemasaran jasa wisata pedesaan diharapkan potensi dan peluang ini bisa dikembangkan. Ikan patin juga bisa menjadi daya tarik wisata. Dengan pemanfaatan teknologi suplemen dan vitamin probiotik FM, yang telah ditemukan oleh DR. drh. Fahmidah Manin,MSi (dosen Universitas Jambi), memungkinkan untuk menghasilkan pengelolaan ikan patin yang ramah lingkungan dan karakteristik ikan yang tidak berbau. Saat ini Probiotik FM telah digunakan oleh beberapa unit usaha baik di dalam maupun di luar Provinsi Jambi. Direncanakan penggunaan suplemen dan vitamin ini akan diberikan untuk meningkatkan kualitas ikan patin dan kualitas pakan ikan.

METODE PELAKSANAAN

Mitra adalah subjek kegiatan dan mitra dilibatkan secara nyata dalam penyelesaian masalah. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan sosial, administratif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena akan membangkitkan kesadaran berusaha dalam diri mitra. Mengunjungi dan menjalin komunikasi secara intensif dengan mitra merupakan hal penting yang harus dilakukan. Metode yang digunakan adalah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan aspek pemasaran, produksi dan manajemen usaha. Diharapkan akan dengan pelatihan dan pendampingan yang insentif akan tumbuh kemandirian mitra untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Perumusan masalah mitra dilakukan setelah berdiskusi bersama berdiskusi tentang apa yang dibutuhkan mitra. Tim PPM berperan sebagai fasilitator untuk memberikan bantuan penyelesaian masalah mitra melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Tim PPM juga memberikan motivasi kepada mitra yang dapat membangkitkan semangat mengembangkan potensi desa. Perlu pemahaman bagaimana desa bisa mempersiapkan lokasi edu-ekowisata ikan patin dan

menjadikan kawasan di sekitar kolam ikan menjadi wahana wisata. Paket-paket wisata edukasi bisa dengan cara memberi akses pengunjung menyaksikan cara pemeliharaan ikan patin, memberi makan ikan patin, pengalaman wisata memancing ikan patin, menyaksikan demonstrasi pembuatan pakan ikan, menikmati. Selanjutnya memberikan pemahaman tentang aspek manajemen usaha khususnya peningkatan kemampuan mitra dalam pengelolaan SDM dan media promosi berbasis IT. Dengan kegiatan ini diharapkan tim dapat melakukan transfer ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi sebagai wujud Tri Dharma Perguruan tinggi. Mitra diharapkan akan memperoleh pemahaman dan ketrampilan sehingga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan keluarganya.

HASIL DAN KETERCAPAIAN

Upaya Pengembangan Edu-Wisata

Ada dua Lokasi budidaya ikan patin pada kegiatan pengabdian ini yang berada di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Satu lokasi dekat dengan pemukiman warga dan BUMDES, sementara satu lokasi lainnya berada sekita 1 KM dari lokasi yang pertama. Berdasarkan pengamatan, akses jalan menuju lokasi kerambah budidaya ikan tidak mendukung. Untuk melalui lokasi dimaksud pengunjung harus melalui jalan tanah yang belum di aspal, licin dan jika hujan sulit untuk dilalui. Berdasarkan keadaan ini lokasi budidaya ikan patin belum bisa dipersiapkan sebagai lokasi edu-ekowisata jika dilihat dari aspek sarana dan prasarana pendukung. terdapat beberapa komponen pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan pendekatan perencanaan pariwisata seperti atraksi wisata, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata lainnya, transportasi, infrastruktur dan elemen institusi. Akses menuju lokasi edu wisata harus dipersiapkan dengan baik. Menurut Nabila dan Widyastuti (2017) Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, bisa menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. BUMDes Barokah juga mendapat kunjungan dari Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Muaro Jambi untuk mendapatkan pendampingan terkait pengembangan potensu wisata di Desa Teluk Ketapang.

Banyak faktor yang harus dipersiapkan ketika akan membaut suatu wilayah menjadi kawasan wisata. Ada beberapa langkah yang bisa diambil diantaranya : mempersiapkan kawasan di sekitar kolam ikan menjadi wahana wisata, mempersiapkan satu kolam pemancingan ikan patin, menyediakan spot foto yang instragamable, memanfaatkan media sosial seperti membuat Instagram dan Facebook untuk mitra dengan tujuan mempromosikan edu-ekowisatanya, membuat video untuk chanel youtube. Dalam perlu melakukan upaya membagikan informasi terkait lokasi kolam ikan melalui Instagram dan Facebook untuk memperkenalkan lokasi kolam ikan sebagai sarana promosi. Di dalam perkembangan dunia digital yang pesat ini, tmasyarakat tidak akan asing dengan sosial media. Saat ini sosial media digunakan untuk berbagai hal termasuk untuk promosi wisata. Dilansir dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), pengguna internet di Indonesia saat ini sekitar 63 juta jiwa. Kemudian untuk 95% dari data tersebut mengakses internet untuk bermain di jejaring sosial. Dengan melakukan promosi tempat wisata melalui media sosial terbukti mampu meningkatkan minat kunjungan wisata. Promosi di dalam media sosial dilakukan dengan cara menyebarkan konten berisi informasi, promosi atau pun ilmu yang bisa memberikan kebermanfaatn pada pasar yang menjadi target.

Mempersiapkan paket-paket wisata edukasi: pengunjung bisa menyaksikan cara pemeliharaan ikan patin, memberi makan ikan patin, pengalaman wisata memancing ikan

patin, menyaksikan demonstrasi pembuatan pakan ikan, menikmati pengalaman membuat pakan ikan, menikmati sajian kuliner serba ikan patin, membuat souvenir dengan tema ikan patin. Paket Eduisata ini masih dalam proses tindak lanjut dikarenakan perlu dikordinasikan lebih jauh dengan dinas terkait. Selain itu masih menunggu ketersediaan sarana dan prasarana dari pemerintah daerah. Saat ini sedang disusun rencana paket wisata dalam bentuk tertulis.

Pemanfaatan Teknologi Probiotik

Memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ikan dengan menggunakan probio_FM. Pelatihan pembuatan ikan patin telah dilakukan, terlihat antusias mitra terhadap kegiatan yang dimaksud. Pelatihan dapat melibatkan pihak-pihak terkait seperti mereka yang ahli dibidang perikanan, Dinas perikanan dari Pemerintah setempat maupun akademisi. Ikan patin merupakan komoditas air tawar yang mempunyai mempunyai nilai jual yang cukup tinggi serta cara budidaya yang tidak sulit. Masalah utama yang dihadapi dalam produksi budidaya ikan patin adalah pertumbuhan dan efisiensi pemanfaatan pakan. Pertumbuhan dan efisiensi pemanfaatan pakan yang baik diharapkan akan dapat meningkatkan profit pembudidaya ikan. Penambahan probio_FM dalam pakan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pemanfaatan pakan ikan patin.



Gambar 2. Panen Raya Ikan Patin

Pendampingan Manajemen Usaha

Salah satu kelemahan usaha mikro, kecil dan menengah antara lain belum memahami secara mendalam mengenai manajemen usaha termasuk bagaimana membuat perencanaan keuangan. Jurnal umum merupakan pencatatan awal yang dilakukan di dalam kegiatan bisnis atau usaha dalam menyimpan kegiatan transaksi yang terjadi di perusahaan. Pengertian jurnal atau catatan harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap transaksi, berdasarkan dokumen/bukti transaksi, secara kronologis sesuai akun-akun yang terpengaruh dalam jumlah tertentu dengan cara didebet atau dikredit. Buku Besar merupakan pencatatan dari semua total yang ada dalam akun bisnis akuntansi, contohnya total atau jumlah akun Kas yang sisa. Buku Besar adalah suatu catatan yang berisi kumpulan akun-akun yang merupakan suatu kesatuan tersendiri dan saling berhubungan. Pencatatan transaksi dalam buku besar didasarkan pada jenis akun dan dicatat secara kronologis. Ini berlainan dengan pencatatan pada buku jurnal, dimana walaupun sudah dilakukan secara kronologis tapi akunnya masih terpisah-pisah.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PPM telah dilaksanakan, mitra dalam hal ini BUMDES Barokah menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerima kegiatan yang dimaksud. Berdasarkan evaluasi tim, mitra telah memiliki kemampuan dalam mengelola usaha budidaya ikan patin. Ini terlihat dari kemampuan mitra menyediakan ikan patin sesuai permintaan pedagang. Dilihat dari kualitas ikan terlihat baik, meskipun komposisi makanan ikan yang diberikan masih belum mendapatkan sentuhan teknologi. Perlu pelatihan dan pendampingan yang intensif kepada mitra dan petani lainnya dalam program petani masuk kampus. Program ini dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan kepada petani teknologi yang ada di kampus. Melalui program ini diharapkan mitra akan meningkat dan semakin termotivasi untuk menggunakan teknologi yang tepat guna untuk menyelesaikan solusi terkait permasalahan mitra.

KESIMPULAN

Budidaya ikan patin di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Pelayung memiliki potensi untuk dikembangkan. Pakan ikan juga dikembangkan dengan menggunakan Probiotik untuk menjamin kualitas ikan yang dihsaikan. Selain itu kolam ikan patin juga berpotensi menjadi Edu-Wisata jika dikembangkan dengan baik. Promosi menggunakan media sosial menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan wisata edukasi kolam ikan patin kepada masyarakat luas.. Kerjasama BUMDes, masyarakat, pemerintah daerah dan tim akademisi dari Perguruan Tinggi dapat mempercepat akselerasi perkembangan tempat wisata di Desa Teluk Ketapang.

DAFTAR PUSTAKA

- ..., Kecamatan Pelayung Dalam Angka (2018), BPS Kabupaten Batang Hari. ISBN 978-602-52761-0-1.
- Nabila, A.D & Widiyastuti, D. (2017). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten
- Octavia, A., Sriayudha, Y., Widiastuti, F & Siregar, A.P (2019). Pendampingan Manajemen Usaha dan Penggunaan Mesin Pengering Kerupuk di UKM Pelayangan Kota Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat* 1 (1), 1-8.
- Octavia, A & Hapszi A (2017) The Model of Market Orientation, Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Small and Medium Enterprises. *International Review of Management and Marketing*. Vol 7. Issues 3,331-337.
- Octavia, A, Damayantie,N.Sriayudha, Y. Ali,H (2020). Women Entrepreneurship And Inovation Capability: Influence of Competitive Advantage of SME's Batik Jambi. *Journal of Seybold Report*. Vol 25.Issues 9. 3947-3960.
- Octavia,A & Sriayudha,Y, (2017). The Decision of Visiting and Tourist Behaviour After Visiting Tanggo Rajo Torism Place on Jambi City. *Journal of Business Study and Management Review*. Vol.1 (2), 66-71.
- Wonggo, D & Reo, A.R (2018). Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Kelurahan Tongkeina Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Media Teknologi Hasil Perikanan* Vol. 6, No. 3.